

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah suatu sarana pelayanan kesehatan yang merupakan fasilitas umum (*public facility*) yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan yang meliputi pencegahan dan penyembuhan penyakit, serta pemeliharaan, peningkatan dan pemulihan kesehatan. Menurut Undang-undang RI No.47 tahun 2021 tentang rumah sakit, “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis (Gemala Hatta, 2010).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mengatakan bahwa, sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam Medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya yaitu *filing* yang merupakan media untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis. Bagian *filing* memiliki peran dalam hal penyimpanan sampai perlindungan dokumen rekam medis. Menurut PMIK Nomor 24 Tahun 2022

penyimpanan DRM diselenggarakan berupa Rekam Medis Elektronik sesuai dengan perkembangan teknologi digital akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang penyimpanan secara digitalisasi sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis.

Dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis diperlukan adanya fasilitas yang memadai bagi berkas rekam medis maupun bagi petugas pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis. Banyak pilihan yang tersedia dalam melakukan penjajaran rekam medis diantaranya dengan menempatkan rekam medis kedalam lemari terbuka (*open solves*), lemari *cabinet* (*filig cabinet*), atau dengan menggunakan teknologi *microfilm* maupun *digital scanning* dan terakhir secara komputerisasi (rekam kesehatan elektronik). Pilihan terhadap cara yang digunakan tergantung pada kebutuhan dan fasilitas rumah sakit (Hatta, 2008).

Keamanan rekam medis berkaitan erat dengan keadaan ruang penyimpanan. Keadaan ruang penyimpanan yang baik dapat dipahami dengan menekankan aspek ergonomi untuk menjaga keutuhan berkas rekam medis dan mempermudah pekerjaan untuk meningkatkan produktivitas. Kondisi ruang kerja yang baik yaitu bebas dari gangguan fisik seperti pencahayaan yang kurang dan perbedaan suhu ruangan, serta tidak ada gangguan psikologis seperti pengaturan jam kerja atau pembagian ruang kerja. Ergonomi erat kaitannya dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Pelayanan medis yang baik akan menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut memiliki kualitas pelayanan yang baik didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh

karena itu, rumah sakit membutuhkan sistem manajemen yang baik. Jika sistem manajemen dikelola dengan baik maka rumah sakit akan maju dan berkembang, jika sistem manajemen rumah sakit tidak baik maka tata kelola administrasi juga tidak baik.

Ini juga dapat diamati dari penyimpanan rumah sakit atau ruang *filing* dan di rak penyimpanan. Apabila ruang penyimpanan rekam medis terlalu sempit, dikarenakan rak rekam medis yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah rekam medis yang tersedia, sehingga menyebabkan penyimpanan rekam medis terlalu rapat yang mengakibatkan rusaknya dokumen rekam medis dan sampul rekam medis. Selain itu, rak penyimpanan rekam medis terlihat sangat berantakan, dan membutuhkan waktu untuk mendapatkan data rekam medis, yang dapat mempengaruhi waktu penggunaan yang sedikit lebih lama, karena banyak nomor rekam medis pada sampul rekam medis yang hilang atau berkas-berkasnya hilang atau robek, yang akan berdampak negatif terhadap kualitas penyimpanan rekam medis dan pengaruh pelayanan rekam medis rumah sakit.

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu dapat dilihat dari minimnya waktu penyediaan berkas rekam medis, semakin cepat penyediaan berkas rekam medis semakin cepat pula pelayanan yang diberikan kepada pasien (Abdullah, 2013). Hasil penelitian oleh Supriadi dan Damayanti (2019) menyatakan waktu tunggu penyediaan berkas rekam medis maksimal 10 menit. Penelitian lain oleh Hakam (2018) juga menyatakan bahwa waktu penyediaan rekam medis yaitu ≤ 10 menit. Berdasarkan penjelasan tersebut, penyelenggaraan rekam medis merupakan faktor yang menentukan baik atau buruknya pelayanan di suatu fasilitas kesehatan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Erawantini, dkk (2012) mengenai penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RS Husada Utama yang dilakukan menyatakan bahwa nilai median waktu pelayanan dengan rekam medis kertas adalah 10 menit dan waktu pelayanan menggunakan rekam medis kertas adalah 5 menit. Keterlambatan penyediaan berkas rekam medis tersebut berpengaruh terhadap pelayanan medis kepada pasien. Semakin lama penyediaan berkas rekam medis, maka semakin lama juga waktu pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah berupa kasus pasien yang menyampaikan keluhan karena lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan pemeriksaan (Supriadi dan Damayanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jepisah, 2020) yaitu sulitnya petugas untuk melakukan aktifitas dan lamanya petugas dalam melakukan aktifitas diruangan tersebut karna akses petugas dalam pengambilan berkas rekam medis sempit, tidak adanya alat bantu tangga untuk mengambil berkas yang letaknya tinggi, penyusunan dirak terbuka tidak rapi sehingga mempengaruhi ruangan *filig* menjadi tidak ergonomi. Menurut penelitian yang dilakukan (Rini Maharani Hutasuhut, 2016) yaitu terdapat pengaruh antara ruang penyimpanan yang ergonomi dengan kecepatan penyediaan dokumen rekam medis dikarenakan sarana kerja di ruang *filig* belum baik karena penataannya kurang rapi, penataan file kedalam rak file juga belum rapi.

Sarana dan prasarana yang mencukupi akan menunjang tercapainya pelayanan yang optimal dan berkualitas kepada pasien dirumah sakit. Rekam medis dan informasi dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan oleh yang tidak berhak (KARS, 2012). Oleh karena itu,

diperlukan pengelolaan penyimpanan dan perencanaan sarana yang baik guna menjaga berkas rekam medis agar tidak mudah rusak dan tidak terjadi penumpukan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Bulan Oktober 2022 di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar, untuk sistem penyimpanannya dilakukan secara sentralisasi yaitu menyatukan semua dokumen rekam medis baik pasien rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap dalam sebuah tempat penyimpanan. Untuk sistem penyimpanan sentralisasi memberi kemudahan dalam penyediaan informasi hasil pelayanan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, sistem sentralisasi lebih efisien baik dari segi pengadaan ruang maupun pemeliharaan. Dan secara teori cara sentralisasi lebih baik diterapkan daripada desentralisasi. Jadi, di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar sudah menerapkan secara teori yang ada. Dalam penyimpanan dokumen rekam medis menerapkan sistem penyimpanan terminal digit filing dan masih memerlukan rak penyimpanan berkas rekam medis karena belum melakukan perhitungan kebutuhan rak berdasarkan penambahan berkas rekam medis.

Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar memiliki ruang penyimpanan yang kurang sehingga tidak dapat menyimpan berkas rekam medis terlalu banyak. Sehingga tempat untuk penyimpanan berkas atau dokumen rekam medis pasien rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap bertumpuk di bawah rak penyimpanan, situasi itu yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyediaan pelayanan pasien yang ingin berobat di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Penggunaan rak penyimpanan di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar masih

menggunakan rak yang terbuat dari besi, kayu, dan triplek belum menggunakan roll o'pack yang dapat digeser. Dampak terhadap penggunaan rak yang terbuat dari kayu atau triplek yaitu dapat merusak dokumen rekam medis karena berpotensi menjadi tempat hewan seperti rayap berkembangbiak, sehingga dapat membuat rusak dokumen rekam medis. Mengenai tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis berada di lantai 3 dengan menggunakan akses tangga. Hal ini, berpengaruh terhadap distribusi yang berdampak dalam penyediaan dokumen rekam medis pada saat pelayanan dikarenakan letak poliklinik di lantai 1. Sehingga, pasien perlu waktu menunggu untuk mendapat pelayanan.

Untuk sarana prasarana yang digunakan di ruang *filing* RSI Aminah Blitar sudah menggunakan pintu kaca yang sudah terdapat *fingerprint*. Jadi, untuk keamanan di ruang *filing* dilakukan dengan baik, sehingga selain petugas rekam medis tidak dapat mengakses ruang penyimpanan. Untuk sirkulasi udara yang berada di ruang *filing* mengandalkan 3 kipas angin, terdapat jendela tetapi jendela mati. Sehingga dapat menyebabkan suara dari kipas angin yang berada di ruangan tertutup yang masih terdengar dan menyebabkan sirkulasi udara kurang baik. Pada bagian rak penyimpanan tidak terkena paparan cahaya matahari secara langsung, hanya mengandalkan pencahayaan dari lampu. Suhu pada bagian penyimpanan yaitu mencapai 28°C yang dapat menyebabkan berkas rekam medis mudah rusak dan berpengaruh pada kenyamanan petugas dalam bekerja.

Hasil uraian di atas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Aspek Ergonomi Ruang Penyimpanan Terhadap Kecepatan

Penyediaan Pelayanan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan, Bagaimana Pengaruh Ergonomi Ruang Penyimpanan Terhadap Kecepatan Pelayanan Penyediaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada atau tidaknya Pengaruh Ergonomi Ruang Penyimpanan Terhadap Kecepatan Pelayanan Penyediaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar dan sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang ada.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi aspek ergonomi ruang penyimpanan di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar
- b. Mengidentifikasi rak penyimpanan di ruang penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar
- c. Menghitung kecepatan penyediaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar
- d. Menganalisis pengaruh ergonomi ruang penyimpanan terhadap kecepatan pelayanan penyediaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Islam Aminah Kota Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ergonomi ruang penyimpanan terhadap kecepatan pelayanan penyediaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan dan diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh ergonomi ruang penyimpanan terhadap kecepatan pelayanan penyediaan dokumen rekam medis.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Bagi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai bahan evaluasi perbaikan proses pengembangan pendidikan serta kemampuan mahasiswa khususnya Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

c. Bagi pihak rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan mengenai pengaruh aspek ergonomi ruang penyimpanan terhadap kecepatan pelayanan penyediaan dokumen rekam medis serta dapat membantu dalam meningkatkan aspek

ergonomi di ruang penyimpanan dokumen rekam medis dan mutu pelayanan kesehatan Di RSI Aminah Kota Blitar.